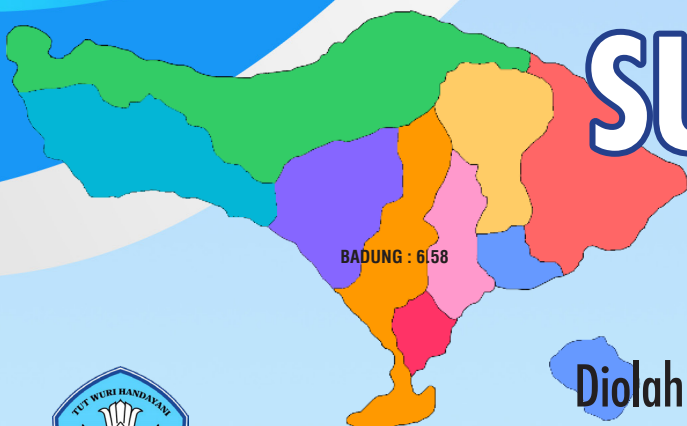




# ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU



Diolah dan Dianalisis Berdasarkan  
Data E-Supervisi Tahun 2020



# ANALISIS HASIL SUPERVISI MUTU

PENDIDIKAN JENJANG SMP  
KABUPATEN BADUNG

Diolah dan Dianalisis Berdasarkan  
Data E-Supervisi Tahun 2020

Penulis:

**I Wayan Pasta, S.Pd., M.Pd.**

**Made Astawa, S.Pd., M.Pd.**

Editor:

**I Ketut Arka, S.Pd., M.Pd.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI  
2020

# **ANALISIS HASIL SUPERIVISI MUTU PENDIDIKAN JENJANG SMP KABUPATEN BADUNG**

**Diolah dan Dianalisis Berdasarkan  
Data E-Supervisi Tahun 2020**

**ISBN :**

978-623-7441-37-3

**Penulis :**

I Wayan Pasta, S.Pd., M.Pd.  
Made Astawa, S.Pd., M.Pd.

**Editor :**

I Ketut Arka, S.Pd., M.Pd.

**Desain Sampul :**

Heru Susanto

**Tata Letak :**

Gus Ryan

**Penerbit :**

LPMP PROVINSI BALI  
Anggota IKAPI No. 018/BAI/16

**Redaksi:**

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234  
Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682  
Pos-el : [lpmpbali@kemdikbud.go.id](mailto:lpmpbali@kemdikbud.go.id)  
Laman : [lpmpbali.kemdikbud.go.id](http://lpmpbali.kemdikbud.go.id)

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit

# KATA PENGANTAR

## Kepala LPMP Provinsi Bali

Kegiatan supervisi merupakan salah satu kegiatan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan juga pada tingkat wilayah kabupaten/kota/provinsi maupun nasional. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bali supervisi adalah salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang menjamin proses peningkatan mutu pada satuan pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan oleh LPMP lebih fokus pada supervisi pada keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terutama dalam peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru, penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi sangat berubah sehingga fokus supervisi mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah.

Hasil pada buku ini dapat dijadikan acuan bagi daerah kabupaten/kota/provinsi dalam melakukan pembinaan sekolah. Sedangkan bagi pengawas, hasil supervisi ini dapat dijadikan acuan untuk membuat rekomendasi bagi pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat serta dalam melakukan pembinaan bagi sekolah binaannya. Buku ini menjadi salah satu wujud LPMP Provinsi Bali melakukan tugas dan wewenangnya dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Hal ini karena supervisi merupakan salah bagian dalam kegiatan implementasi dan evaluasi peningkatan mutu yaitu pada siklus ke-4 dan ke-5 dari proses penjaminan mutu pendidikan. Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi mutu Pendidikan tahun 2020 di Provinsi Bali. Semoga Analisis Supervisi Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten/Kota maupun di Provinsi Bali.



Denpasar, 13 Nopember 2020

Kepala LPMP Bali

**I Made Alit Dwitama, S.T., M.Pd.**

NIP. 197412252003121004

# KATA PENGANTAR

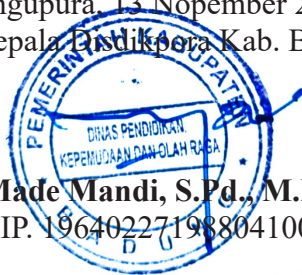
## Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Badung

Kegiatan supervisi merupakan salah satu kegiatan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dan juga pada tingkat wilayah kabupaten/kota/provinsi maupun nasional. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Bali supervisi adalah salah satu tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang menjamin proses peningkatan mutu pada satuan pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan oleh LPMP lebih fokus pada supervisi pada keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terutama dalam peningkatan capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan adanya masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru, penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi sangat berubah sehingga fokus supervisi mengarah pada keterlaksanaan pembelajaran dari rumah.

Hasil pada buku ini dapat dijadikan acuan bagi daerah kabupaten/kota/provinsi dalam melakukan pembinaan baik pengawas sekolah. Sedangkan bagi pengawas, hasil supervisi ini dapat dijadikan acuan untuk membuat rekomendasi bagi pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat serta dalam melakukan pembinaan bagi sekolah binaannya. Buku ini menjadi salah satu wujud LPMP Provinsi Bali melakukan tugas dan wewenang dalam penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016. Hal ini karena supervisi merupakan salah bagian dalam kegiatan implementasi dan evaluasi peningkatan mutu yaitu pada siklus ke-4 dan ke-5 dari proses penjaminan mutu pendidikan. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sejak persiapan, pengolahan dan analisis hasil supervisi mutu Pendidikan tahun 2020 di Provinsi Bali. Semoga Analisis Supervisi Mutu Pendidikan ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten/Kota maupun di Provinsi Bali.

Mangupura, 13 Nopember 2020  
Plt. Kepala Dinas Kab. Badung

**I Made Mandi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 196402271988041001



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KEPALA LPMP BALI .....	iii
KATA PENGANTAR KEPALA DISDIKPORA KAB. BADUNG .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
<b>BAB I KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020 .....</b>	<b>1</b>
A. Konsep Supervisi .....	1
B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah .....	3
C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah.....	6
D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah .....	8
E. Metode Analisis .....	21
<b>BAB II ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Belajar dari Rumah .....	23
B. Analisis Hasil Supervisi, Rekomendasi dan Tindak Lanjut .....	25
1. Kesiapan infrastruktur.....	26
2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran.....	29
3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi.....	34
4. Kesiapan Siswa .....	36
5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran.....	38
6. Kendala utama dan upaya penyelesaian .....	45
<b>BAB III SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>47</b>
A. Simpulan .....	47
B. Rekomendasi .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	49
BIOGRAFI PENULIS .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR ...	8
Tabel 1.2	Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi .....	21
Tabel 2.1	Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi.....	24
Tabel 2.2	Data Sekolah Binaan yang Sudah Disupervisi.....	24
Tabel 2.3	Capaian Hasil untuk ke-Enam Komponen Supervisi Mutu .....	25
Tabel 2.4	Capaian Hasil untuk ke-Enam Komponen Supervisi Mutu .....	26
Tabel 2.5	Capaian Hasil Subindikator kesiapan infrastruktur melalui daring .....	27
Tabel 2.6	Capaian Hasil Subindikator kesiapan infrastruktur melalui luring .....	28
Tabel 2.7	Capaian Hasil Subindikator kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru .....	28
Tabel 2.8	Hasil Supervisi, analisis akar permasalahan, dan rekomendasi serta tindak lanjut.....	29
Tabel 2.9	Ringkasan hasil capaian pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran .....	30
Tabel 2.10	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring .....	31
Tabel 2.11	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring.....	31
Tabel 2.12	Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru .....	32
Tabel 2.13	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran .....	32
Tabel 2.14	Capaian Hasil Komponen dan Indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic.....	34
Tabel 2.15	Capaian Hasil Komponen dan Indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic .....	34
Tabel 2.16	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring.....	35
Tabel 2.17	Indikator Komponen Kesiapan Siswa Indikator Komponen Kesiapan Siswa .....	36
Tabel 2.18	Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring .....	37
Tabel 2.19	Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa AKB .....	37
Tabel 2.20	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa.....	38
Tabel 2.21	Indikator peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran .	39
Tabel 2.22	Hasil capaian indikator peran Kepala sekolah .....	39
Tabel 2.23	Capaian guru dalam menjalankan perannya.....	40
Tabel 2.24	Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya.....	42
Tabel 2.25	Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya.....	43
Tabel 2.26	Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran.....	44
Tabel 2.27	Hasil capaian kendala utama dan upaya penyelesaian yang sudah dilakukan.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung .....	26
Gambar 2.2	Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung Tahun 2020 .....	27
Gambar 2.3	Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung .....	30
Gambar 2.4	Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kab. Badung .....	35
Gambar 2.5	Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung .....	36
Gambar 2.6	Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung. ....	39
Gambar 2.7	Grafik hasil capaian kendala utama dan upaya penyelesaian yang sudah dilakukan .....	46



# BAB I

## KONSEP DAN IMPLEMENTASI SUPERVISI TAHUN 2020

### A. Konsep Supervisi

Terdapat banyak sekali definisi supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan maupun pakar ilmu sosial lainnya. Tetapi jika dicermati secara keseluruhan inti dari supervisi adalah pemberian bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah agar mereka dapat meningkatkan kualitas layanannya. Dengan demikian kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai perbandingan akan diberikan beberapa definisi supervisi dari beberapa pakar.

Kettle, M (2015) dalam IRISS menyebutkan pengertian supervisi yaitu Proses dua arah yang bertanggung jawab, yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan pengembangan praktik yang baik bagi individu. Sebagai hasilnya, ini meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh organisasi. Demikian pula pada Situs SSSC deskripsi supervisi menekankan pada pengembangan profesional supervisi dalam konteks tujuan dan akuntabilitas organisasi, terutama dalam kaitannya dengan orang yang menggunakan jasa. Sementara itu Tony Marrison (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah proses yang bertujuan untuk mendukung, menjamin dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai orang yang disupervisi tim atau kelompok proyek. Ini memberikan akuntabilitas dalam mengeksplorasi praktik dan kinerja serta meningkatkan dan memberikan bukti untuk penilaian kinerja tahunan. Jadi meskipun mereka bicara pada konteks layanan kesehatan, tetapi pada intinya supervisi bertujuan meningkatkan profesionalisme orang yang disupervisi.

Tidak berbeda pada supervisi pendidikan, –R.P. Bhatnagar & I.B. Verma mengatakan bahwa supervisi adalah proses kreatif dan dinamis yang memberikan bimbingan dan arahan yang ramah kepada guru dan murid untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan situasi belajar-mengajar untuk pencapaian

tujuan pendidikan yang diinginkan. Supervisi pendidikan adalah upaya seluruh pejabat sekolah yang diarahkan untuk memberikan kepemimpinan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya demi kemajuan institusi. Ini melibatkan elemen manusia dan material. Unsur manusianya adalah murid, orang tua, guru dan pegawai lainnya, masyarakat dan pejabat negara lainnya. Di sisi material, uang, bangunan, peralatan, taman bermain, dan lain-lain. Selain itu, kurikulum, metode dan teknik pengajaran juga berada dalam lingkup supervisi. Selain itu disebutkan pula bahwa supervisi berarti membimbing dan merangsang aktivitas orang lain dengan tujuan untuk perbaikan mereka. Ia berupaya mengembangkan program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda masyarakat demokratis modern serta menyediakan materi dan metode pengajaran agar anak-anak dapat belajar dengan lebih mudah dan efektif, terutama dalam masa pandemi covid-19 dan masa adaptasi kebiasaan baru.

Untuk memperkuat konsep supervisi pendidikan yang sesuai dengan iklim budaya Indonesia, berikut juga akan ditampilkan konsep supervisi oleh para pakar dari Indonesia. Menurut Mulyasa (2002), supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Demikian pula menurut Sagala (2009), supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Jadi kedua definisi supervisi itu fokus pada upaya perbaikan profesional kepada orang sekolah dan orang yang disupervisi.

Demikian pula halnya dengan Bafadal (2005), menyebutkan bahwa supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Menurut Manullang (2005), supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengkoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Menurut Masaong (2010), supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Dengan diberikan beberapa konsep supervisi baik secara umum maupun khusus bidang

pendidikan diharapkan implementasi supervisi pada satuan pendidikan terutama terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah dapat terealisasi dengan baik.

## **B. Kebijakan Pembelajaran dari Rumah**

Seperti apa yang sudah dibahas sebelumnya tentang konsep supervisi, bahwa supervisi pada masa pandemi tidak dapat terlaksana seperti biasanya karena adanya pembatasan sosial dan sekolah tutup. Dengan demikian supervisi hanya berjalan dalam kondisi khusus dan hanya menasar keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Dengan demikian penting untuk dikaji kebijakan pemerintah terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menghadapi situasi khusus ini. Secara konsep supervisi adalah tetap supervisi, tetapi pada prosesnya mengalami perubahan terutama dalam mencari data dan proses verifikasi validasi data. Proses verbal tidak dapat dilaksanakan secara konvensional karena adanya arahan tentang pembatasan sosial demi mencegahnya bertambahnya kasus positif covid-19 di Daerah Bali.

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Mulai dari realokasi anggaran Kemendikbud untuk penanganan penyebaran Covid-19 berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi terkait Covid-19, peningkatan kapasitas dan kapabilitas rumah sakit pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test di lima RSP, dan pengadaan bahan habis pakai. Realokasi anggaran juga untuk program penguatan kapasitas 13 RSP dan 13 fakultas kedokteran untuk menjadi test center Covid-19, serta membuka pendaftaran dan melatih relawan Covid-19 dari kalangan mahasiswa program studi kedokteran dan kesehatan. Selain itu, Kemendikbud juga berperan aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra swasta di bidang edutech dan telekomunikasi, serta menginisiasi program guru berbagi. Pada pertengahan April 2020, Kemendikbud juga menayangkan program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI. Program ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orang tua, dan guru.

Kebijakan lainnya adalah berupa fleksibilitas bagi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Ada pula kebijakan berupa

diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.

Di dalam SE Nomor 15/2020 disebutkan bahwa sekolah dapat memilih pendekatan daring, luring atau kombinasi. Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dari dalam jaringan (*online*). Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Contoh kegiatan-kegiatan daring diantaranya, webinar, kelas maya, Bimtek *online*, sampai diklat daring. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. Di dalam daring adalah istilah sinkron (*synchronous*) dan asinkron (*unsynchronous*). Sinkron dilakukan secara bersama-sama langsung/*live*, sedangkan asinkron adalah dilakukan di waktu yang berbeda. Dengan kata lain asinkron adalah komunikasi yang dilakukan secara daring dalam waktu yang berbeda, misalnya melalui chat, email, LMS dan sebagainya. Sedangkan luring adalah akronim dari luar jaringan. Luring diartikan luar jaringan atau sebagai terputus dari jejaring internet (*offline*). Adapun jenis kegiatan yang dilakukan luring yakni menonton acara TVRI sebagai pembelajaran siswa sekolah juga mengumpulkan karya berupa dokumen. Kegiatan Luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya seperti TV

Untuk dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama untuk pendidikan berkualitas selama krisis yang belum pernah terjadi sebelum ini system pendidikan nasional mengembangkan sebuah modul panduan pembelajaran jauh. Dalam panduan tersebut dibahas tentang esensi dari Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu: (1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; (4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Dalam modul tersebut disebutkan bahwa peran penting guru adalah membantu siswa menghadapi ketidak pastian yang disebabkan oleh pandemi, serta melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal

terganggu. Dengan terbitnya modul tersebut diharapkan dapat memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid, untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona. Demikian juga diharapkan dapat memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Inti pembahasan dalam modul tersebut ada tiga hal yaitu: apa yang akan diajarkan oleh sekolah, siapa yang akan diajarkan dan bagaimana sekolah akan merancang proses pembelajaran tersebut. Pada apa yang akan dipelajari itu menyangkut materi yang akan diberikan kepada siswa. Langkah yang harus ditempuh Kepala sekolah adalah menyelaraskan materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan serta memastikan guru tetap mengikuti kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada. Melalui langkah-langkah tersebut guru harus mengikuti arahan atau panduan resmi yang diberikan Kepala Sekolah tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mendapatkannya. Guru juga diharapkan selalu memberikan laporan perkembangan pembelajaran, kendala selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari Kepala Sekolah. Guru diwajibkan mengikuti pertemuan atau diskusi kelompok dengan Kepala Sekolah menggunakan saluran formal dan informal. Serta melakukan komunikasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Guru juga harus memastikan persetujuan dari Kepala Sekolah tentang kurikulum dan rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses pembelajaran jarak jauh, dan tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada.

Selain menetapkan kebijakan implementasi proses, hal lain yang harus diperhatikan sekolah adalah mereview kurikulum yaitu dengan mengikuti arahan pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa serta menentukan prioritas pembelajaran. Penentuan prioritas proses pembelajaran ini meliputi hal-hal berikut yaitu: selengkap mungkin sebagaimana kurikulum standar, memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, atau fokus pada konten dan kegiatan yang akan membantu siswa mengatasi krisis saat ini. Dengan demikian hal-hal yang harus diperhatikan guru adalah menentukan target kurikulum yang akan dicapai yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, dengan lebih memfokuskan pada kesejahteraan (*well-being*) para siswa. Memastikan ada arahan atau panduan resmi yang harus diikuti untuk menerapkan rencana pembelajaran tersebut, dan sumber daya yang akan digunakan, serta rekomendasi narasumber yang harus dihubungi jika diperlukan bantuan teknis. Memulai pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan disetujui Kepala Sekolah dengan tetap mengikuti perkembangan kebijakan

berikutnya.

Pada komponen yang kedua yaitu siapa yang akan diajarkan adalah menyangkut peserta didik yang terdiri dari profil peserta didik, status dan kebutuhan peserta didik saat ini dan dukungan keluarga peserta didik. Pada komponen profil peserta didik, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik. Guru juga perlu dipantau bagaimana mereka mengetahui tentang siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kekuatan dan kelemahan serta minat siswanya. Dengan demikian yang harus diperhatikan guru adalah mengetahui siswa mana yang dapat menyelesaikan tugas sekolah mereka dengan baik dan mana yang masih belum bisa. Guru harus dapat menentukan strategi pengajaran dan kegiatan belajar yang terbaik untuk siswa, diferensiasi atau strategi personalisasi yang paling efektif. Mengetahui siswa mana saja yang dapat bekerja secara mandiri dan siapa yang akan membutuhkan lebih banyak bimbingan atau dukungan belajar dari jarak jauh. Selain itu guru juga harus tahu siswa mana saja yang merasa nyaman menggunakan teknologi dan siapa saja yang akan membutuhkan lebih banyak bantuan. Serta mengetahui siswa mana saja yang dapat membantu teman sekelasnya.

## **C. Implementasi Supervisi Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah**

Pada saat situasi Darurat Covid-19 ini guru yang berada di kota yang akses internetnya lancar dapat melakukan interaksi dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai aplikasi dan platform dipilih untuk dapat melaksanakan interaksi PJJ seperti menggunakan fasilitas Cloud meeting, Google Classroom, Webex, juga fasilitas lain. Bagi daerah yang tidak bisa akses internet pemerintah menyediakan fasilitas TVRI dalam pembelajaran bagi siswa. Caranya cukup mudah, siswa dapat menonton dirumahnya masing-masing dengan bimbingan orang tua. Interaksi seperti ini menjadi alternatif dalam upaya tidak memutuskan rantai proses pembelajaran. Sehingga, meskipun tidak tatap muka langsung, pembelajaran masih dapat terselenggara.

Untuk memantau proses pembelajaran ini tetap dibutuhkan supervisi oleh pengawas. Hal ini berfungsi untuk memastikan proses akademik dan manajerial di sekolah berjalan sesuai dengan ketentuan. Pengawas sekolah, tidak bisa mengelak diri dari kondisi darurat Covid-19 ini. Kreativitas dalam membangun komunikasi supervisi harus tetap berjalan dengan sinergis dalam lingkup capaian mutu. Proses pembinaan, pemantauan, dan pembimbingan pada layanan supervisi tetap mengikuti perkembangan komunikasi online ini. Pengawas dituntut untuk mampu mendesain ketiga proses di atas pada situasi non tatap muka. Hal ini



dilakukan agar kesinambungan kontrol mutu sekolah terus bergulir, tidak ada alasan untuk tidak melakukan supervisi akibat tidak mampu menjangkau akses media online.

Kebijakan pembelajaran di rumah dan bekerja di rumah, terutama pada wilayah zona merah penyebaran Covid-19, menjadi titik tolak dalam merancang supervisi daring ini. Komunikasi awal dengan pihak sekolah harus diupayakan dibangun dalam rangka menunjukkan kesepahaman pentingnya alternatif penggunaan media daring. Situasi penting ini dibangun untuk menjadikan jalinan supervisi yang selama ini dibangun, sehingga komunikasi pengawas sekolah dengan warga sekolah berada pada sisi yang saling menguntungkan pada kontrol mutu. Kreativitas untuk komunikasi supervisi daring ini penting untuk dibangun. Pengawas dapat memahami dan mengaplikasikan beberapa fasilitas daring seperti cloud meeting, teleconference, dengan beberapa ragam aplikasi yang mudah digunakan. Penjadwalan untuk melakukan konferensi dan beberapa penugasan instrumen kontrol dapat disisipkan pada beberapa moda daring tersebut.

Pengawas menyusun jadwal, mengundang mereka dalam partisipasi teleconference, dan kedua belah pihak saling bisa komunikasi dalam jalinan supervisi. Belum lagi, google Classroom, dapat digunakan untuk penguatan pemberian materi pembinaan dan pembimbingan. Pada aplikasi ini, pengawas dapat memasukkan materi penting supervisi dengan cara terjadwal. Grup pada aplikasi Whatsapp, menjadi alternatif dalam membangun komunikasi, walaupun tidak dapat langsung merasakan “tatap muka” pada media daring. Sepertinya, pada situasi darurat ini, hampir semua lini pekerjaan kantor dapat dilakukan dengan media daring. Tak terkecuali dengan pengawas sekolah. Hasil penelitian Ridwan Samsu dkk (2017) mengenai efektivitas model supervisi akademik online yang dipublikasikan di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>, menunjukkan beberapa hal positif dalam supervisi online ini. Supervisi online dapat meningkatkan profesionalisme guru tanpa batasan jarak dan waktu. Kecepatan informasi antara pengawas dengan warga sekolah dapat dicapai dengan optimal. Dalam kerangka pemantauan, administrasi pembelajaran guru dapat dilakukan dengan berbagi file. Fasilitas moda daring menyediakan layanan diskusi online. Dengan moda daring, pengawas dan guru dapat melakukan komunikasi dengan mudah. Pada situasi dengan tuntutan pembatasan sosial dan fisik ini, optimalisasi layanan supervisi dapat dilakukan dengan moda daring dipandang efektif. Namun, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam item supervisi yang harus dimatangkan terlebih dahulu, khususnya pada moda daring yang akan digunakan.

## D. Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Belajar dari Rumah

Untuk melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah di tengah pembatasan sosial, Satgas PMP Kemdikbud mengembangkan instrumen supervisi untuk melihat bagaimana keterlaksanaan belajar dari rumah. Instrumen ini terdiri dari enam komponen utama yaitu: (1) Kesiapan infrastruktur; (2) Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran; (3) Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi; (4) Kesiapan siswa; (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran; (6) Kendala Utama. Dari 6 komponen tersebut dikembangkan menjadi 15 indikator, dan dari 15 indikator dikembangkan menjadi 43 sub indikator. Untuk lebih lengkapnya komponen, indikator dan sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Komponen, Indikator dan Sub Indikator Instrumen Keterlaksanaan BDR**

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1	Kesiapan infrastruktur	
1.1.	Kesiapan infrastruktur melalui daring	
1.1.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
		Seluruh siswa memiliki: (1)perangkat gawai (2)komputer (3)laptop (4)akses internet; (5)akses listrik (6)aplikasi pembelajaran daring
1.1.2.	Bantuan biaya pendukung pembelajaran daring dari rumah	Sekolah menerima bantuan dari: (1)pemerintah pusat (2)pemerintah provinsi (3)pemerintah kabupaten/kota



		Guru menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya
		Siswa menerima bantuan akses jaringan dalam bentuk: (1)Uang (2)Pulsa (3)Voucher (4)Langganan aplikasi daring (5)Lainnnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
1.2.	Kesiapan infrastruktur melalui luring	
1.2.1.	Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring dari rumah	Seluruh guru memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
		Seluruh siswa memiliki: (1)televisi (2)radio (3)akses listrik
1.3.	Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru	
1.3.1.	Menyediakan sarana protokol kesehatan	Seluruh ruangan (1)menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter; (2)menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); (3)terdapat masker, pelindung wajah dari plastik ( <i>faceshield</i> ), pembersih tangan ( <i>hand sanitizer</i> ), disinfektan dan termometer tembak ( <i>thermogun</i> ) (4)memiliki akses fasilitas kesehatan terdekat seperti klinik.
2	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran	

2.1.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	
2.1.1.	Memanfaatkan sumber belajar yang menggunakan teknologi digital	Guru mampu menggunakan sumber belajar seperti (1)rumah belajar, (2)ruang guru, (3)zenius, (4)wikipedia, (5)google, dan (6)lainnya
2.1.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop, (4)televisi, (5)radio, (6)internet, dan (7)lainnya

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
2.1.3.	Melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/pesan	Guru memanfaatkan media komunikasi seperti: (1)SMS/MMS, (2)Whatsapp, (3)Messenger, (4)Email, (5)forum website, (6)telegram, dan (7)lainnya
2.1.4.	Menggunakan aplikasi sistem pengelolaan pembelajaran (LMS)	Guru yang mampu memanfaatkan aplikasi/ LMS untuk berinteraksi untuk pembelajaran daring seperti (1)zoom, (2)google meet, dan (3)lainnya
2.2.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	

2.2.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan: (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.2.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam memanfaatkan televisi dan radio.
2.3.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	
2.3.1.	Memanfaatkan media konvensional	Guru mampu memanfaatkan (1) modul belajar mandiri; (2) bahan ajar cetak; (3) alat peraga dari benda
2.3.2.	Menggunakan media digital	Guru terampil dalam mengoperasikan: (1)gawai (2)komputer, (3)laptop,
3	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi	
3.1.	Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	
3.1.1.	Menyesuaikan perangkat pembelajaran	Guru perlu menyesuaikan perangkat pembelajaran terdiri dari : (1)Program tahunan dan semester; (2)Silabus; (3)RPP; (4)Buku guru dan siswa dalam pembelajaran; (5)Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri untuk siswa; (6)Lembar pembelajaran ( <i>Handout</i> ); dan (7)Alat evaluasi dan buku nilai
Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
3.1.2.	Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	Seluruh guru menyusun RPP minimal berisi: (1)tujuan, (2)proses, dan (3)evaluasi

3.1.3.	Menyampaikan materi pembelajaran	Sekolah menyelenggarakan pembelajaran untuk: (1) seluruh mata pelajaran; (2) muatan lokal; (3) materi pendidikan kecakapan hidup.
3.1.4.	Memanfaatkan media pembelajaran	Seluruh guru memanfaatkan media pembelajaran berupa: (1)Format teks; (2)Audio/video simulasi; (3)Multimedia; (4)Alat peraga; (5)dan lainnya
3.1.5.	Menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	Sekolah (1)menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler; (2)memberikan layanan bimbingan konseling; (3)mendiskusikan kesiapan pembelajaran dari rumah dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik;
3.1.6.	Menyelenggarakan hasil belajar siswa	Guru menyelenggarakan penilaian hasil belajar siswa dengan (1) kuis; (2) proyek; (3) portofolio; (4) dan lainnya
4	Kesiapan siswa	
4.1.	Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring	
4.1.1.	Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran	Siswa (1) bersemangat; (2) aktif; (3) disiplin; (4) dapat mengikuti; (5) didampingi orangtua/wali; (6) nyaman dalam melaksanakan pembelajaran

4.1.2.	Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	Siswa menerima distribusi sarana pendukung meliputi (1) modul belajar; (2) alat peraga dari benda; (3) lembar jadwal; (4) lembar penugasan; (5) lembar aktivitas harian; (6) dan lainnya.
--------	---	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
4.1.3.	Berinteraksi dengan baik	Siswa (1) memiliki kontak nomor telepon guru; (2) tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah; (3) aktif berkomunikasi dalam grup.
4.1.4	Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	Siswa (1) mengetahui metode pembelajaran; (2) memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran; (4) memiliki tempat dan fasilitas yang nyaman untuk belajar
4.2.	Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru	
4.2.1.	Memiliki sarana protokol kesehatan	Siswa memiliki (1) masker, (2) pelindung wajah dari plastik ( <i>faceshield</i> ), (3) pembersih tangan ( <i>hand sanitizer</i> ), (4) alat makan/minum pribadi
4.2.2.	Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	Siswa (1) mengetahui protokol kesehatan; (2) mengetahui metode pembelajaran yang aka dijalani; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran.
5	Peran Kepala Sekolah, Guru, Dan Orang Tua dalam Pembelajaran	
5.1.	Kepala sekolah menjalankan perannya	

5.1.1.	Memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah	<p>Kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru;</li> <li>(2) menentukan jadwal piket;</li> <li>(3) mengatur jadwal pelajaran;</li> <li>(4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa;</li> <li>(5) membuat rencana pembelajaran berkelanjutan selama masa darurat COVID-19;</li> <li>(6) memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring;</li> <li>(7) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru;</li> <li>(8) mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu</li> </ol>
--------	--	--

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

		<ol style="list-style-type: none"> <li>(9) memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik;</li> <li>(10) membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar;</li> <li>(11) membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19;</li> <li>(12) memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah</li> </ol>
5.2.	Guru menjalankan perannya	

5.2.1.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran;</li> <li>(2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ;</li> <li>(3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio;</li> <li>(4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya;</li> <li>(5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.</li> </ol>
5.2.2.	Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran;</li> <li>(2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio;</li> <li>(3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali;</li> <li>(4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.</li> </ol>
5.2.3.	Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi;</li> <li>(2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali;</li> <li>(3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.</li> </ol>

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.4.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring;</li> <li>(2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran;</li> <li>(3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;</li> <li>(4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan;</li> <li>(5) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi;</li> <li>(6) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar</li> <li>(7) memantau aktivitas peserta didik</li> </ol>
5.2.5.	Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring;</li> <li>(2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran;</li> <li>(3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;</li> <li>(4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar;</li> <li>(5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19;</li> <li>(6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio;</li> <li>(7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio;</li> <li>(8) membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio</li> </ol>



Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
5.2.6.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian;</li> <li>(2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan;</li> <li>(3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian;</li> <li>(4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan;</li> <li>(5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar;</li> <li>(6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan</li> </ol>
5.2.7.	Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/ Radio;</li> <li>(2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik;</li> <li>(3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian;</li> <li>(4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan;</li> </ol>

		(6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan
--	--	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
--------------	--------------	-------------------------

5.3.	Orangtua/Wali menjalankan perannya	
5.3.1.	Mendukung pelaksanaan belajar daring dari rumah	Orang tua/wali (1) memiliki nomor telepon guru; (2) bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; (3) mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran daring; (5) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; (6) mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; (7) mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; (8) membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; (9) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; (10) mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari; (11) aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring

5.3.2.	Mendukung pelaksanaan belajar luring dari rumah	<p>Orang tua/wali</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran;</li> <li>(2) membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya;</li> <li>(3) mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio;</li> <li>(4) menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri;</li> <li>(5) membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan</li> <li>(6) Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar</li> <li>(7) memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian;</li> <li>(8) memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian;</li> </ol>
--------	---	---

Nomor [1]	Aspek [2]	Rubrik Penilaian [3]
		<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya.;</li> <li>(2) secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring</li> </ol>
5.4.	Pemerintah daerah menjalankan perannya	

5.4.1.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) menyediakan anggaran khusus internet;</li> <li>(2) menyediakan anggaran untuk infrastuktur PJJ;</li> <li>(3) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh;</li> <li>(4) memaksimal-kan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah;</li> <li>(5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat</li> </ol>
5.4.2.	Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring	<p>Pemerintah daerah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh;</li> <li>(2) Mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR;</li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>(3) Kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik;</li> <li>(4) Kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik;</li> <li>(5) Kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi)</li> </ol>
6	Kendala utama	
6.1	Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi	

6.2	Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan	
-----	---	--

## E. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deksriptif kuantitatif. Maksud analisis ini adalah data yang didapat hanya digabungkan dan dicari rata-ratanya. Selanjutnya rata-rata tiap komponen, indikator dan sub indikator dikonversikan untuk mendapatkan levelnya. Selanjutnya data dideskripsikan sesuai dengan hasil verifikasi dan validasi hasil supervisi. Tahap akhir adalah mencari rekomendasi dan mengembangkan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Data awal dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah diunduh dari aplikasi e-supervisi. Tabel konversi dibuatkan dengan menggunakan nilai maksimum dan minimum serta dengan menggunakan Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = 100$$

$$\text{Nilai terendah} = 0$$

$$\text{Mean ideal (Mi)} = (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} \times (100 + 0)$$

$$= 50$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} \times 100$$

$$= 16,7$$

**Tabel 1.2 Tabel Konversi Capaian Hasil Supervisi**

Kriteria	Interval	Kualifikasi
$0 \leq \text{Nilai} < \text{Mi} - 1,5 \times \text{SDi}$	$0 \leq \text{Nilai} < 25$	Sangat kurang
$\text{Mi} - 1,5 \times \text{SDi} \leq \text{Nilai} < \text{Mi} - 0,5 \times \text{SDi}$	$25 \leq \text{Nilai} < 41,7$	Kurang
$\text{Mi} - 0,5 \times \text{SDi} \leq \text{Nilai} < \text{Mi} + 0,5 \times \text{SDi}$	$41,7 \leq \text{Nilai} < 58,3$	Cukup
$\text{Mi} + 0,5 \times \text{SDi} \leq \text{Nilai} < \text{Mi} + 1,5 \times \text{SDi}$	$58,3 \leq \text{Nilai} < 75$	Baik
$\text{Mi} + 1,5 \times \text{SDi} \leq \text{Nilai} < 100$	$75 \leq \text{Nilai} < 100$	Sangat baik

*Sumber: Perhitungan dengan menggunakan skor maksimal dan standar deviasi ideal*

Untuk mendapatkan data awal, instrumen tersebut diubah ke dalam bentuk google form agar bisa diisi oleh seluruh guru dan kepala sekolah di wilayah masing-masing. Semua pengawas membagikan link google form tersebut, setelah itu hasilnya dituangkan ke dalam instrumen manual dan selanjutnya di verifikasi dan validasi. Setelah proses itu selesai dilakukan dan pengawas merasa yakin akan capaian hasil dari masing-masing butir indikator tersebut, hasilnya kemudian diinput dalam aplikasi e-supervisi.

# BAB II

## ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Data Hasil Pengisian Instrumen Keterlaksanaan Pembelajaran dari Rumah

Pada bagian ini akan ditampilkan data hasil pengisian instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah. Data ini diperoleh dengan mengunduh semua hasil supervisi pengawas yang telah diinput pada e-supervisi. Data yang diinput tersebut berasal dari pengisian evaluasi diri sekolah dengan menggunakan instrumen google form yang telah dikembangkan dari instrumen manual keterlaksanaan belajar dari rumah dari Satgas PMP Kemdikbud. Dari hasil instrumen google form tersebut dilakukan verifikasi dan validasi oleh pengawas melalui supervisi daring atau kunjungan ke sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan. Setelah pengawas meyakini semua capaian nilai tersebut maka pengawas melakukan input data pada e-supervisi. Selanjutnya hasil ini akan diunduh dari laman rapor mutu Kemdikbud dengan alamat: <http://rapormutu.pmp.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan data yang masuk per tanggal 9 Nopember 2020 dari 61 SMP yang ada di Kabupaten Badung yang disupervisi oleh 9 orang pengawas SMP, namun saat ini hanya 7 orang yang aktif karena 2 orang pengawas memasuki purnabakti. Berdasarkan analisis data mutu dari 61 SMP yang ada di Kabupaten Badung, ternyata baru sebanyak 26 SMP yang telah berhasil diinput pada e-supervisi. Kecilnya data supervisi yang masuk ke aplikasi e-supervisi, disebabkan oleh beberapa hal: (1) Dua orang pengawas sekolah pensiun pada bulan Oktober 2020; (2) ada kesalahan teknis, dimana dua orang pengawas yang tidak bisa masuk ke e-supervisi karena data email pengawas tidak ditemukan; dan (3) raport mutu sekolah tidak muncul; dan (4) pengawas sudah menginput e-supervisi, namun setelah diunduh tidak ditemukan datanya.

Adapun nama pengawas sekolah dan sekolah binaan yang telah berhasil diinput pada e supervisi dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2.1 Jumlah Pengawas dan Sekolah Binaan yang Disupervisi**

No	Nama Pengawas	Jumlah Sekolah Binaan	Jumlah Sekolah yang disupervisi	Ket.
1	Drs. I Wayan Sukadana, MM.	7	-	Pensiun
2	Drs. Ida Bagus Putu Sudiasa, M.Pd.	6	1	
3	Drs. I Nyoman Sulantra, M.Pd.	7	4	
4	Drs. I Nyoman Sukajaya, MM	7	-	Pensiun
5	Made Astawa, S.Pd., M.Pd.	7	7	-
6	I Wayan Pasta, S.Pd., M.Pd.	7	6	1 (Tutup)
7	Drs. I Ketut Gede Birawa Anuraga, M.Pd.	7	7	-
8	Ni Luh Putu Suastini, S.Pd, M.Pd	6	1	
9	I Wayan Sata, S.Pd, M.Pd.H	7	-	
Jumlah		61	26	
Persentase			42,63	

*Sumber : SK Penugasan Kepala Disdik Kab. Badung Tahun 2020.*

Adapun data sekolah yang sudah disupervisi tersebut dapat dilihat seperti pada Tabel 2.2 di bawah ini.

**Tabel 2.2 Data Sekolah yang Sudah Disupervisi**

No	NAMA SEKOLAH	Ket.
1	SMP Negeri 3 Kuta Selatan	
2	SMP Negeri 4 Kuta Selatan	
3	SMP Jembatan Budaya	
4	SMP Tunas kasih	
5	SMPK Soverdi Tuban	
6	SMP Pancasila Canggalu	
7	SMP Negeri 1 Kuta Selatan	
8	SMP Negeri 2 Kuta Selatan	
9	SMP Negeri 5 Kuta Selatan	
10	SMP Taman Rama Jimbaran	
11	SMP Bintang Mandiri	
12	SMP Ngurah Rai Pecatu	



13	SMP Widya Dharma	
14	SMP Negeri 1 Kuta	
15	SMP Negeri 3 Kuta	
16	Smpk 2 harapan	
17	SMP Budi Utomo Kerobokan	
18	SMP Negeri 4 Mengwi	
19	SMP Negeri 4 Abiansemal	
20	SMP Negeri 7 Mengwi	
21	SMP Darma Sastra	
22	SMP CIS	
23	SMP Seni Ukir Tangeb	
24	SMP Widya Bhuana Munggu	
25	SMP Negeri 1 Mengwi	
26	SMP Negeri 4 Petang	

*Sumber: Hasil unduhan data pada e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung*

Semua data e-sepervisi yang diunduh dari rapor mutu Kemdikbud direkap hasilnya dan dideskripsikan secara deksriptif kuantitatif. Semua data dirata-ratakan dan dikonversi ke skala 5. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

## B. Analisis Hasil Supervisi dan Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Mutu

Hasil data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1. Tetapi ringkasan hasil untuk setiap komponen dan indikator akan dibahas satu persatu sebagai berikut. Secara umum capaian hasil keenam komponen dapat dilihat seperti tabel 2.3 di bawah ini.

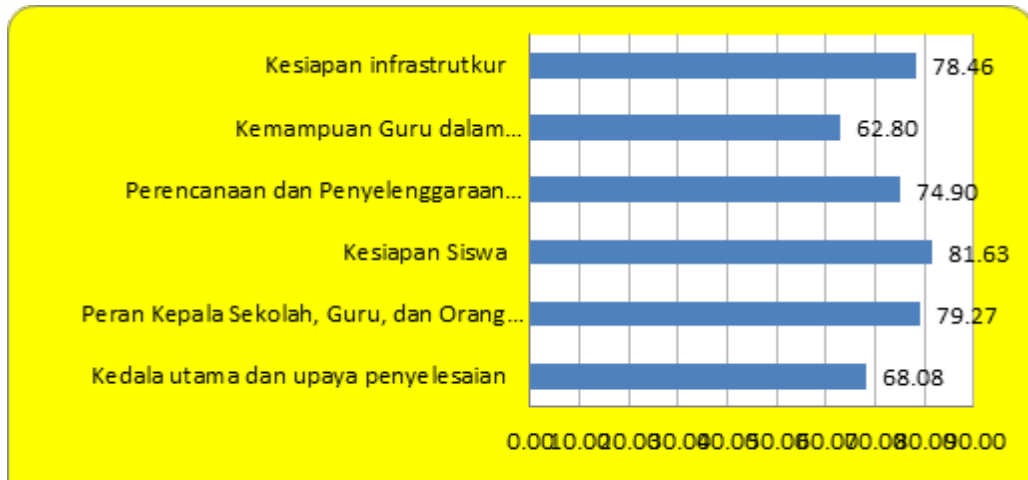
**Tabel 2.3: Capaian Hasil untuk ke-Enam Komponen Supervisi Mutu**

No	Komponen	Rata-rata Capaian	Kategori
1	Kesiapan infrastrutkur	78.46	Sangat Baik
2	Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran	62.80	Baik
3	Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi	74.90	Baik
4	Kesiapan Siswa	81.63	Sangat Baik

5	Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran	79.27	Sangat Baik
6	Kedala utama dan upaya penyelesaian	68.08	Baik

Data di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti gambar 2.1 di bawah ini.

**Gambar 2.1 Grafik Capaian Komponen Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab Badung Tahun 2020*

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci terkait semua komponen dalam instrumen ini dapat dilihat pada penjelasan berikut.

### 1. Komponen Kesiapan Infrastruktur

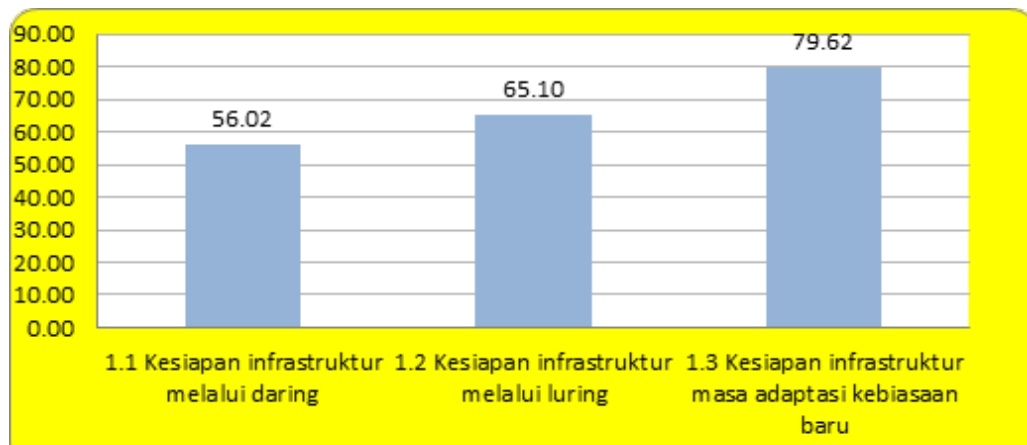
Komponen kesiapan insfrastruktur merupakan komponen dasar yang menjadi syarat agar terlaksananya proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19 saat ini. Ada 3 indikator dalam komponen ini yaitu kesiapan infrastruktur melalui daring, kesiapan infrastruktur melalui luring dan kesiapan infrastruktur pada masa adaptasi kebiasaan baru. Adapun capaian hasil komponen kesiapan infrastruktur dapat dilihat pada tabel 2.4 di bawah ini.

**Tabel 2.4: Capaian Hasil Indikator dari Komponen Kesiapan Infrastruktur**

Indikator	Nilai	Kategori
1.1 Kesiapan infrastruktur melalui daring	56.02	Cukup
1.2 Kesiapan infrastruktur melalui luring	65.10	Baik
1.3 Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru	79.62	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2.4 di atas dapat digambarkan seperti grafik 2.2 di bawah ini.

**Grafik 2.2 : Capaian Komponen Kesiapan Infrastruktur Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung Tahun 2020**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Berdasarkan grafik di atas capaian pada kesiapan infrastruktur melalui daring capaiannya adalah 56,02 berada pada katagori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan masih perlu mendapatkan perhatian untuk melengkapi infrastrukturnya agar didapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal. Adapun rincian nilai dari subindikator pada indikator Kesiapan infrastruktur melalui daring ditunjukkan seperti tabel 2.5 di bawah ini.

**Tabel 2.5 Nilai dari Subindikator pada Indikator Kesiapan infrastruktur melalui Daring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.1.1 A.Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring guru	78.462	Sangat Baik
1.1.1 B.Kepemilikan perangkat pendukung belajar daring siswa	71.154	Baik
1.1.2.A. Bantuan biaya BDR bagi sekolah	53.846	Cukup
1.1.2.B. Bantuan biaya BDR bagi guru	34.038	Kurang
1.1.2.C. Bantuan biaya BDR bagi siswa	42.577	Cukup
Rata-rata	56.015	Cukup

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan kesiapan infrastruktur pembelajaran daring nilainya sebesar 56,015 berada dalam kategori cukup, sehingga keterlaksanaan indikator ini perlu ditingkatkan terutama dalam

kepemilikan perangkat pendukung belajar daring siswa. Hal yang lebih mendesak lagi adalah perlunya bantuan biaya Belajar Dari Rumah (BDR) karena bantuan yang diterima sekolah, guru dan siswa saat ini masih sangat kecil. Kenyataannya guru dan siswa tidak mendapatkan bantuan berupa uang atau barang yang dapat menunjang pembelajaran seperti yang ditanyakan pada instrumen.

Tidak berbeda jauh dengan daring, kesiapan infrastruktur secara luring juga sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan karena rata-ratanya baru sebesar 65,096. Adapun capaian sub indikator kesiapan infrastruktur secara luring dapat dilihat pada tabel 2.6 di bawah ini.

**Tabel 2.6: Capaian Kesiapan Infrastruktur Luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.2.1 A.Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring guru	70.962	Baik
1.2.1 B.Kepemilikan perangkat pendukung belajar luring siswa	59.231	Baik
Rata-rata	65.096	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020.*

Berdasarkan tabel 2.6 di atas kepemilikan perangkat luring baik bagi guru maupun siswa capaiannya sebesar 65,096 dengan kategori baik. Kelemahan yang menonjol adalah kurangnya kepemilikan radio sebagai media belajar luring, hal ini sering disebabkan peran radio telah digantikan dengan media lain seperti HP, gadget, dan lain-lain.

Untuk subindikator kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru didapat bahwa kesiapannya didapat sebesar 79,615 dalam kategori sangat baik seperti tabel 2.7 di bawah ini.

**Tabel 2.7: kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
1.3.1 Menyediakan sarana protokol kesehatan	79.615	Sangat Baik
Rata-rata	79.615	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2.7 di atas, Hal ini didukung oleh kesiapan sekolah telah menyiapkan protokol kesehatan berupa menyediakan tempat duduk dengan jarak 1,5 meter, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun, pembersih tangan (*hand sanitizer*), menyiapkan masker, disinfektan dan termometer tembak (*thermogun*) yang dipakai saat siswa masuk pintu gerbang sekolah, kecuali pelindung wajah (*faceshield*) yang belum dimiliki oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hasil dan deskripsi pada komponen ini, dapat dirumuskan permasalahan yang muncul, analisis akar permasalahan, dan rekomendasi serta tindak lanjutnya seperti tabel 2.8 dibawah ini.

**Tabel 2.8: Hasil Supervisi, analisis akar permasalahan, dan rekomendasi serta tindak lanjut**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>1.1 Kesiapan infrastruktur melalui daring.</p> <p><u>Hal yang sudah baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar guru dan siswa telah memiliki gawai, laptop utamanya kelas VII dan VIII bantuan dari Pemda Badung</li> <li>Sebagian besar guru dan siswa sudah dapat bantuan pulsa, jika sudah mendaftarkan nomornya</li> </ol> <p><u>Hal yang belum baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Belum semua siswa punya gawai dan laptop (khususnya kls IX). Jika pakai masih menggunakan gawai orang tuanya</li> <li>Bantuan dari provinsi, dan kabupaten masih kecil.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemda Badung perlu melanjutkan program pemberian bantuan laptop untuk kelas IX, sehingga semua siswa memiliki laptop.</li> <li>Pemda Badung perlu melanjutkan program smart city Badung wifi gratis masuk rumah untuk mendukung pembelajaran daring.</li> </ol>
2	<p>1.2 Kesiapan infrastruktur melalui luring</p> <p>Hal yang sudah sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa sudah memilki TV</li> </ul> <p>Hal yang belum sesuai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar guru dan siswa tidak memiliki radio.</li> </ol>	<p>✓ Orang tua perlu melengkapi infrastruktur berupa radio untuk pembelajaran luring.</p>
3	<p>1.3.Kesiapan infrastruktur masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana protokol kesehatan sudah tersedia sesuai standar yang ditetapkan, kecuali faceshieild</li> </ul> <p>H al yang belum sesuai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar guru dan siswa belum memiliki pelindung wajah (faceshield)</li> </ul>	<p>➤ Sekolah perlu menyediakan pelindung wajah (faceshield) bagi guru dan siswa.</p>

## 2. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

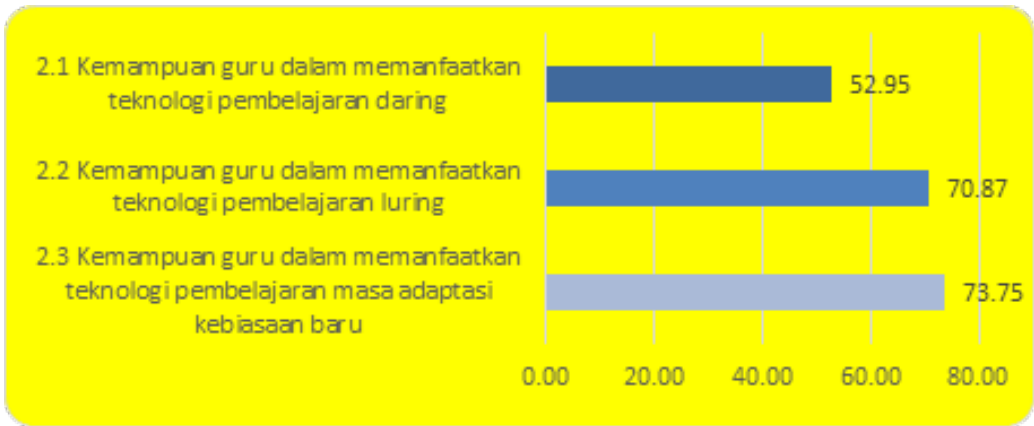
Pada Gambar 2.1 didapatkan capaian hasil pada komponen kedua ini sebesar 69,4 berada pada kategori baik. Komponen yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Komponen ini merupakan komponen penting agar sekolah tetap bisa menjaga berlangsungnya proses

pembelajaran. Karena hanya dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sekolah dapat terhubung dengan peserta didik mengingat tidak dibukanya sekolah sudah hampir selama 8 bulan. Adapun ringkasan hasil capaian pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 2.9 di bawah ini.

**Tabel 2.9: Ringkasan hasil capaian pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran**

Indikator	Capaian	Kategori
2.1 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring	52.95	Cukup
2.2 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring	70.87	Baik
2.3 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru	73.75	Baik

**Gambar 2.3 Grafik Capaian Komponen Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP kab. Badung Tahun 2020*

Rincian analisis capaian masing-masing indikator di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

Untuk indikator yang pertama, yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, capaiannya secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.10 di bawah ini.

**Tabel 2.10 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.1.1 Memanfaatkan sumber belajar teknologi digital	48.269	Cukup
2.1.2 Menggunakan media digital	70.385	Baik
2.1.3 Melakukan interaksi dengan media komunika/sosial/pesan	40.192	Kurang
2.1.4 Menggunakan aplikasi LMS	60.385	Baik
Rata-rata	52.949	Cukup

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring dari empat subindikator itu sebesar 52,949 kategori cukup. Ternyata, kelemahannya terletak pada kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar seperti rumah belajar, ruang guru, zenius, wikipedia ataupun google. Sementara, saat ini dominan guru hanya mampu menggunakan adalah google.

Untuk sub indikator melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan nilai capaiannya sebesar 40.192 dengan kategori kurang. Capaian ini disebabkan karena sebagian besar guru dominan whatsapp saja, sedikit yang menggunakan media komunikasi lain seperti SMS, messenger, email, forum website dan telegram. Sedangkan pada penggunaan penggunaan aplikasi LMS capaiannya sebesar 60.385 dengan kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih mendukung proses pembelajaran.

Untuk indikator yang kedua yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.11 di bawah ini.

**Tabel 2.11 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.2.1 Memanfaatkan media konvensional	64.231	Baik
2.2.2 Menggunakan media digital	77.5	Sangat Baik
2.2.3 Melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan	56.731	Cukup
Rata-rata	70.865	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas capaian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring sudah baik dengan nilai 70,865. Terlihat kemampuan guru dalam memanfaatkan media konvensional, berupa modul belajar mandiri, bahan

ajar cetak sudah baik, namun kurang dalam kemampuan dalam pemanfaatan alat peraga dari benda. Hal yang sama dalam kemampuan memanfaatkan media digital, berupa TV dan radio sudah sangat baik. Pada indikator ini, terjadi kelemahan pada kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/pesan, karena hanya terfokus pada kemampuan pemanfaatan whatsapp. Guru kurang mampu dalam menggunakan messenger, email, forum website, dan telegram.

Pada indikator yang ketiga, yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan media pada masa adaptasi kebiasaan baru dapat dilihat secara rinci dalam tabel 2.12 di bawah ini.

**Tabel 2.12 Capaian kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
2.3.1 Memanfaatkan media konvensional	68.077	Baik
2.3.2 Menggunakan media digital	79.423	Sangat Baik
Rata-rata	73.75	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Berdasarkan tabel 2.12 di atas untuk indikator ketiga pada komponen kedua ini capaiannya rata-rata sebesar 73,75 dengan kategori baik, karena guru sudah mampu memanfaatkan media konvensional, berupa modul belajar mandiri, bahan ajar cetak, namun kurang mampu dalam memanfaatkan alat peraga dari benda. Pada media digital guru kurang mampu dalam pemanfaatan computer dan laptop.

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dibuatkan kesimpulan, akar masalah, rekomendasi dan tindak lanjut seperti tabel 2.13 berikut ini.

**Tabel 2.13 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>2.1 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring</p> <p><u>Hal yang sudah baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru sudah mampu menggunakan media digital google sebagai sumber belajar.</li> <li>Guru mampu melakukan interaksi dengan media komunikasi/sosial/ pesan dengan media digital WA</li> </ol>	<p>Dinas dan sekolah perlu melaksanakan workshop daring untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring.</p>



	<p><u>Hal yang belum baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru kurang mampu memanfaatkan media digital ruang guru, rumah belajar, zenius sebagai sumber belajar</li> <li>Guru kurang mampu melakukan interaksi dengan media komunikasi/ sosial/ pesan dengan media digital berupa messenger, email, forum website, dan telegram.</li> <li>Guru kurang mampu melakukan menggunakan LMS, berupa zoom, google meet, googleclassroom, dll</li> </ol>	
2	<p>2.2 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran luring</p> <p><u>Hal yang sudah baik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mampu dalam memanfaatkan media konvensional, berupa modul belajar mandiri, bahan ajar cetak.</li> <li>Guru mampu memanfaatkan whatsapp.</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru kurang dalam kemampuan dalam pemanfaatan alat peraga dari benda</li> <li>Guru kurang mampu dalam menggunakan messenger, email, forum website, dan telegram</li> </ol>	Dinas dan sekolah perlu melaksanakan pelatihan tentang pemanfaatan alat peraga dari benda.
3	<p>2.3 Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sudah mampu dalam memanfaatkan media konvensional dan media digital</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurang pemanfaatan alat peraga</li> <li>Kurang pemanfaatan computer dan laptop sebagai media dalam teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan alat peraga dari benda dan kemampuan memanfaatkan computer dan laptop sebagai media dalam teknologi pembelajaran masa adaptasi kebiasaan baru.</li> </ul>

### 3. Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

Komponen ketiga dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah ini adalah perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic. Komponen ketiga ini terdiri dari hanya 1 (satu) indikator 3.1 dengan capaian hasil seperti tabel 2.14 sebagai berikut yaitu.

**Tabel 2.14 Capaian Hasil Komponen dan Indikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic**

Indikator	Capaian	Kategori
3.1 Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring	74.17	Baik
Rata-Rata	74.17	Baik

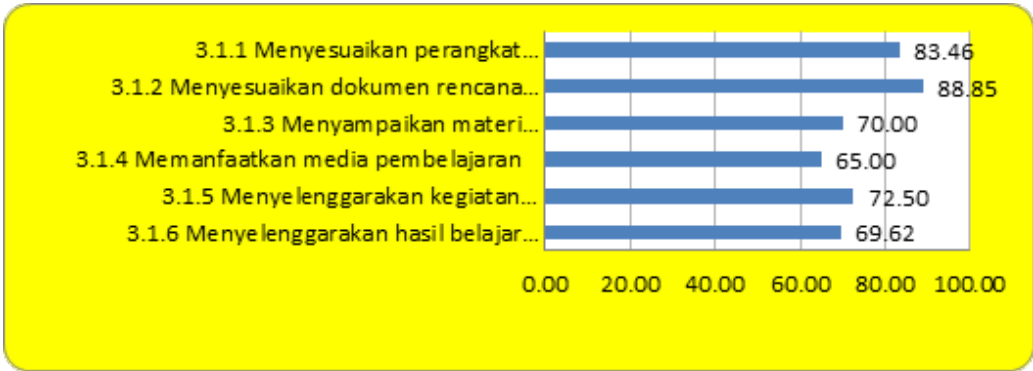
Adapun nilai capaian dari masing-masing subindikator tersebut adalah seperti tabel 2.15 di bawah ini.

**Tabel 2.15: Capaian Hasil subindikator perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic**

Subindikator	Capaian
3.1.1 Menyesuaikan perangkat pembelajaran	83.46
3.1.2 Menyesuaikan dokumen rencana pembelajaran	88.85
3.1.3 Menyampaikan materi pembelajaran	70.00
3.1.4 Memanfaatkan media pembelajaran	65.00
3.1.5 Penyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan	72.50
3.1.6 Penyelenggarakan hasil belajar siswa	69.62

Capaian hasil perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic tabel 2.15 dapat disajikan dalam gambar seperti grafik 2.4 di bawah ini.

**Gambar 2.4 Grafik Capaian Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kab. Badung**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa untuk semua sub indikator pada indikator ketiga ini sebesar 69,62 berada pada kategori baik. Ini berarti bahwa perencanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring dari guru-guru sudah baik. Guru sudah baik dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran seperti program tahun dan program semester, silabus, RPP, buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran. Namun, masih perlu ditingkatkan dalam (1) pemanfaatan media pembelajaran berupa audio/vidio simulasi, multimedia dan alat peraga, (2) perencanaan dan penyelenggaraan hasil belajar melalui proyek dan portofolio.

Berdasarkan hasil dan deskripsi pada komponen ketiga ini, dapat dirumuskan permasalahan yang muncul, analisis akar permasalahan, dan rekomendasi serta tindak lanjutnya seperti tabel 2.16 dibawah ini.

**Tabel 2.16 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>3.1 Perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <p>a. Guru sudah baik dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran seperti program tahun dan program semester, silabus, RPP, buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran</p>	<p>Sekolah melalui MGMP menyelenggarakan kegiatan pemanfaatan media pembelajaran berupa audio/vidio simulasi, multimedia dan alat peraga serta perencanaan dan penyelenggaraan hasil belajar melalui proyek dan portofolio dengan pembimbingan dari pengawas sekolah.</p>

Hal yang belum sesuai:	
a. Kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran berupa audio/vidio simulasi, multimedia dan alat peraga,.	
b. Kurang dalam perencanaan dan penyelenggaraan hasil belajar melalui proyek dan portofolio.	

#### 4. Kesiapan siswa

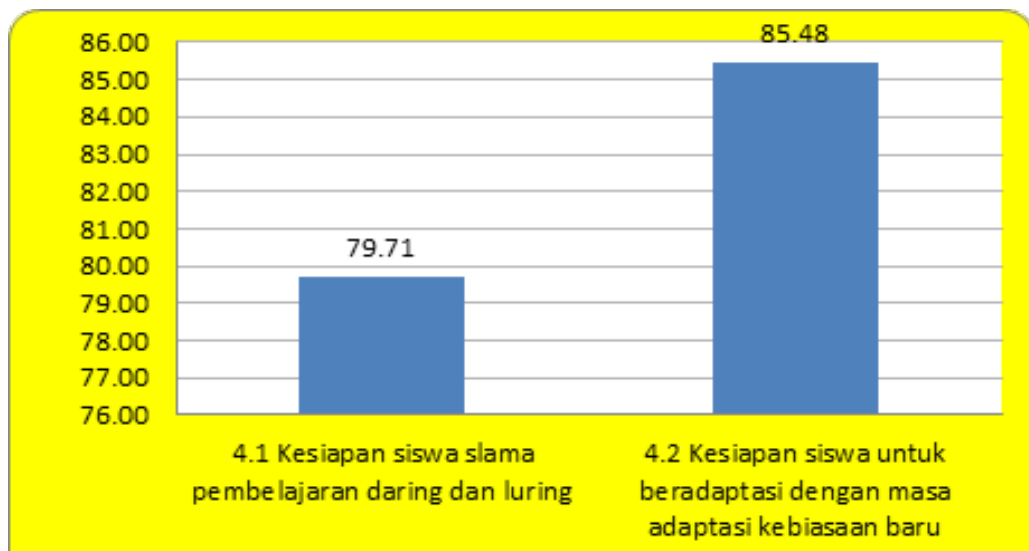
Komponen keempat dari instrumen supervisi keterlaksanaan BDR adalah kesiapan siswa. Komponen kesiapan siswa ini memiliki 2 indikator yaitu kesiapan siswa selama belajar daring luring dan kesiapan siswa selama belajar pada masa adaptasi kebiasaan baru. Adapun capaian hasil kesiapan siswa didapat seperti tabel 2.17 di bawah ini.

**Tabel 2.17: Indikator Komponen Kesiapan Siswa**

Indikator	Capaian	Kategori
4.1 Kesiapan siswa slama pembelajaran daring dan luring	79.71	Sangat Baik
4.2 Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru	85.48	Sangat Baik

Capaian hasil ini dapat digambarkan seperti grafik 2.5 di bawah ini.

**Gambar 2.5 Grafik Kesiapan Siswa pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Pada indikator pertama komponen kesiapan siswa ini didapat hasil capaian sub indikator seperti Tabel 2.18 di bawah ini.

**Tabel 2.18. Capaian kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.1.1 Kondisi dan lingkungan siswa mendukung pembelajaran	76.154	Sangat Baik
4.1.2 Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah	70.769	Baik
4.1.3 Berinteraksi dengan baik	88.462	Sangat Baik
4.1.4 Menyiapkan proses pembelajaran mandiri	83.462	Sangat Baik
Rata-rata	79.712	Sangat Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian rata-rata indikator ini sebesar 79,712 dengan kategori sangat baik. Hal positif dalam kesiapan siswa selama kegiatan pembelajaran daring dan luring adalah interaksi siswa dengan guru berjalan dengan baik, dimana siswa telah memiliki kontak dengan nomor telepon guru, tergabung dalam grup komunikasi pembelajaran dari pihak sekolah serta aktif berkomunikasi dalam grup. Hal lain yang mendukung adalah siswa menyiapkan proses pembelajaran mandiri, dimana siswa telah menyiapkan proses pembelajaran secara mandiri dengan baik juga memiliki capaian yang sangat baik yang dapat dilihat dari mengetahui metode pembelajaran, memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran. Namun, hal yang masih perlu diperhatikan dari kesiapan siswa selama kegiatan pembelajaran daring dan luring adalah kurang semangat, aktif, disiplin, dapat mengikuti pembelajaran. Di samping itu, terlihat kurang pendampingan oleh orang tua dalam belajar, serta kurangnya rasa nyaman siswa dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Pada indikator kedua komponen kesiapan siswa ini didapat hasil capaian sub indikator seperti Tabel 2.19 di bawah ini

**Tabel 2.19. Capaian kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa AKB**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
4.2.1 Memiliki sarana protokol kesehatan	82.308	Sangat Baik
4.2.2 Menyiapkan proses pembelajaran adaptasi	88.654	Sangat Baik
Rata-rata	85.481	Sangat Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat capaian kedua indikator tersebut juga sangat baik untuk kepemilikan sarana protocol kesehatan, seperti masker, handsanitizer, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam kepemilikan pelindung

wajah dan alat makan/minum pribadi. Sebagian siswa masih belum memahami metode dan jadwal proses pembelajaran adaptasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat simpulan, akar masalah dan rekomendasi dan tindak lanjut komponen keempat ini seperti tabel 2.20 di bawah ini.

**Tabel 2.20 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen kesiapan siswa**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>4.1 Kesiapan siswa selama pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan sarana pendukung belajar dari rumah</li> <li>2. Berinteraksi dengan baik</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian siswa ada yang kurang aktif, disiplin dalam pembelajaran</li> <li>2. Kurang pendampingan dari orang tua/wali</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru perlu menyampaikan pembelajaran dengan lebih menarik melalui pemanfaatan media dan aplikasi serta lembar kerja yang mendorong aktivitas siswa.</li> <li>- Sekolah koordinasi orang tua/wali dan komite dalam sosialisasi cara pendampingan belajar anaknya.</li> </ul>
2	<p>4.2 Kesiapan siswa untuk beradaptasi dengan masa adaptasi kebiasaan baru</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana prottokol kesekatan memadai pendukung belajar dari rumah</li> </ol> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa kurang memiliki sarana pelindung wajah dan alat makan/minum pribadi</li> <li>2. Sebagian siswa masih belum memahami metode dan jadwal proses pembelajaran adaptasi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam pengadaan sarana pelindung wajah.</li> </ul>

## 5. Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran

Komponen yang kelima instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran. Komponen ini mengandung 4 indikator yaitu kepala sekolah menjalankan perannya, guru menjalankan perannya, orang tua/wali menjalankan perannya, serta pemerintah daerah menjalankan perannya. Adapun hasil capaian komponen kelima ini dapat

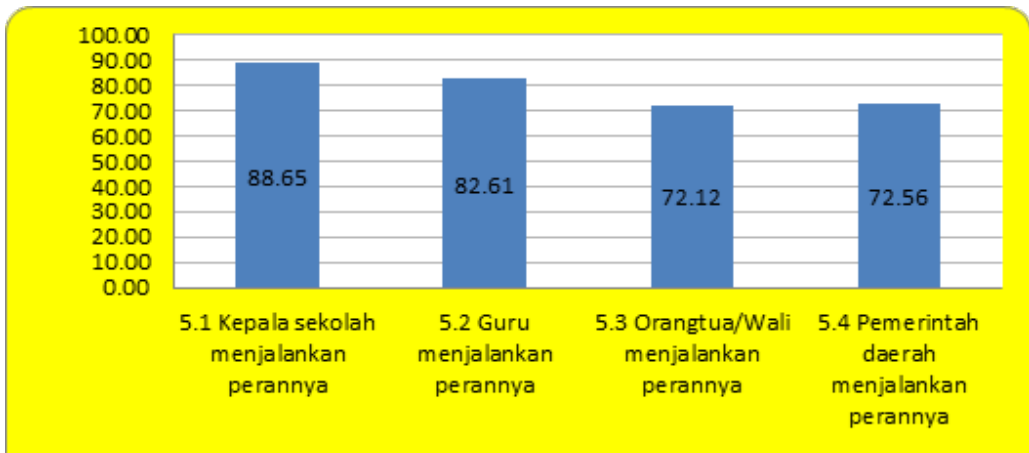
dilihat pada tabel 2.21 di bawah ini.

**Tabel 2.21 Indikator peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran**

Indikator	Capaian	Kategori
5.1 Kepala sekolah menjalankan perannya	88.65	Sangat Baik
5.2 Guru menjalankan perannya	82.61	Sangat Baik
5.3 Orangtua/Wali menjalankan perannya	72.12	Baik
5.4 Pemerintah daerah menjalankan perannya	72.56	Baik

Capaian hasil ini dapat digambarkan seperti grafik 2.5 di bawah ini.

**Gambar 2.6 Grafik Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran pada Hasil Supervisi Jenjang SMP Kabupaten Badung.**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Untuk indikator peran kepala sekolah didapat hasil seperti tabel 2.22 seperti di bawah ini.

**Tabel 2.22: Hasil capaian indikator peran Kepala sekolah**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.1.1 Memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah	88.654	Sangat Baik
Rata rata	88.654	Sangat Baik

Berdasarkan analisis pada subindikator ini didapat bahwa peran Kepala Sekolah sudah sangat baik, dalam mengatur model pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru; menentukan jadwal piket; mengatur jadwal pelajaran

(4) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; membuat rencana pembelajaran yang terjangkau bagi semua siswa; membuat perencanaan berkelanjutan di masa darurat covid-19; membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19; memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah. Sedangkan yang masih perlu ditingkatkan adalah: melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu; memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar;

Untuk indikator peran guru didapat hasil seperti tabel 2.23 seperti di bawah ini.

**Tabel 2.23 Capaian guru dalam menjalankan perannya**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.2.1 Menyiapkan diri untuk pembelajaran daring	77,5	Sangat Baik
5.2.2 Menyiapkan diri untuk pembelajaran luring	70	Baik
5.2.3 Melaksanakan langkah-langkah pra pembelajaran daring & luring	70	Baik
5.2.4 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring	80	Sangat Baik
5.2.5 Melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring	70	Baik
5.2.6 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran daring	72,5	Baik
5.2.7 Melaksanakan langkah-langkah setelah pembelajaran luring	72,5	Baik
Rata-rata	73,214	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas capaian indikator guru dalam menjalankan perannya didapat bahwa untuk guru dalam menyiapkan pembelajaran daring sudah sangat baik dengan nilai 77,5. Ini berarti bahwa guru sudah sangat baik dalam (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mengikuti pelatihan daring guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ; (3) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (4) menyepakati waktu pembelajaran daring dengan peserta didik dan orangtua/walinya; serta (5) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran.

Pada sub indikator yang kedua yaitu bahwa guru sudah dalam kategori baik (70) dalam menyiapkan (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran



luring sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran; (2) mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio; (3) menyepakati waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar luring dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali; serta (4) memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran. Demikian pula halnya pada sub indikator ketiga bahwa guru sudah dalam kategori baik dalam menyiapkan langkah-langkah pra pembelajaran daring dan luring yaitu: (1) menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk berinteraksi dan komunikasi; (2) mengirimkan/menyebarkan lembar jadwal pembelajaran dan penugasan ke peserta didik/orang tua/wali; (3) memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan.

Guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran daring sudah sangat baik (80) seperti sudah melakukan hal-hal berikut dengan baik: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan; (5) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (6) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau melakukan refleksi; (7) memantau aktivitas peserta didik. Tidak jauh berbeda dengan guru dalam melaksanakan langkah-langkah saat pembelajaran luring dalam kategori baik (70) karena guru sudah baik dalam melaksanakan kegiatan seperti: (1) memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran luring; (2) memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran; (3) mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (4) berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar; (5) melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar dengan prosedur pencegahan penyebaran COVID-19; (6) melaksanakan pembelajaran sesuai modul/melalui televisi/radio; (7) mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran Televisi/Radio;

Pada langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan daring maupun luring kategori capaian guru juga keduanya sudah termasuk baik dengan nilai capaiannya keduanya sebesar 72,5. Ini artinya pada setelah pembelajaran daring guru sudah baik dalam melakukan hal-hal seperti: (1) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (2) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (3) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (4) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (5) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (6) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh

aktivitas dan penugasan. Untuk langkah-langkah setelah melaksanakan kegiatan luring guru juga sudah baik dalam (1) membuat kunci jawaban atas penugasan dari pembelajaran melalui Televisi/Radio; (2) memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik; (3) meminta setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas harian; (4) mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan; (5) memastikan orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar aktivitas harian; (6) mengumpulkan hasil penugasan dan lembar aktivitas harian sesuai waktu yang ditentukan; (7) memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar; (8) melakukan penilaian dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan.

Pada Indikator yang ketiga, capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya dapat dilihat seperti tabel 2.24 di bawah ini

**Tabel 2.24 Capaian orang tua/wali dalam menjalankan perannya**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.3.1 Mendukung pelaksanaan BDR daring	75	Sangat Baik
5.3.2 Mendukung pelaksanaan BDR luring	69.231	Baik
Rata-rata	72.115	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung tahun 2020*

Untuk sub indikator pertama dapat didiskripsikan peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran dari rumah termasuk kategori baik. Ini terlihat dari beberapa hal seperti: memiliki nomor telepon guru; bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan; menyiapkan perangkat pembelajaran daring; memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring; mendorong peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran; membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi; memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari. Namun, terdapat juga beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti: mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

Pada sub indikator kedua, yaitu peran orang tua/wali dalam mendukung pembelajaran luring capaiannya sebesar 69,231 tergolong dalam kategori baik. Ini ditunjukkan oleh peran orang tua/wali dalam hal: mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio; menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri; membantu proses belajar luring sesuai jadwal dan penugasan yang telah diberikan; Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar; Hasil penugasan

berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya; secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring. Namun, masih perlu ditingkatkan dalam: berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran; membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya; memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian; memberikan tanda tangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian;

Pada indikator yang keempat, peran pemerintah daerah dalam menjalankan perannya dhasi capaiannya dapat dilihat pada tabel 2.25 di bawah ini.

**Tabel 2.25 Capaian pemerintah daerah dalam menjalankan perannya**

Sub Indikator	Nilai	Kategori
5.4.1 Menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring	72.5	Baik
5.4.2 Menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran luring	72.615	Baik
Rata-rata	72.558	Baik

*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

Pada indikator yang keempat, peran pemerintah daerah dalam menjalankan perannya masih tergolong baik dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran daring maupun luring. Pada sub indikator yang pertama yaitu menyediakan dukungan dan fasilitasi pembelajaran daring sudah baik, terlihat dari bukti seperti berikut: (1) Pemberian laptop untuk siswa yang sudah berjalan selama dua tahun; menyediakan anggaran khusus internet. Saat ini di Kab Badung sudah ada program Smart City dengan wifi gratis masuk rumah; memaksimalkan media pembelajaran daring yang dimiliki masing-masing daerah; (5) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat. Namun, pada sub indikator kedua yaitu pemerintah daerah masih kurang dalam menyediakan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring capaiannya 4.0 dalam hal-hal seperti: (1) melakukan bimbingan teknis dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan terkait pembelajaran jarak jauh; (2) mendorong dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses BDR; (3) kerja sama dengan perpustakaan daerah, taman bacaan masyarakat, organisasi pemerintah dan non pemerintah lainnya untuk penyediaan modul mandiri dan buku untuk pembelajaran luring di daerah yang tidak ada listrik; (4) kerja sama dengan televisi dan radio daerah untuk pembelajaran luring di daerah yang ada listrik; (5) kerjasama dengan pihak lainnya (PLN, provider telekomunikasi).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun simpulan dan rekomendasi untuk komponen kelima sebagai berikut.

**Tabel 2.26 Ringkasan hasil supervisi, rekomendasi dan tindak lanjut pada komponen peran kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pembelajaran**

No	Hasil supervisi dan akar masalah	Rekomendasi dan tindak lanjut
1	<p>5.1 Kepala sekolah menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <p>a. Memfasilitasi pelaksanaan belajar dari rumah .</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>a. melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru; mengumpulkan laporan pembelajaran setiap minggu; memberikan layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik; membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar;</p>	<p>Kepala sekolah perlu melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru dan membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar</p>
	<p>5.2 Guru menjalankan perannya</p> <p><u>Hal yang sudah sesuai:</u></p> <p>a. Telah menyiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran daring dan luring</p> <p><u>Hal yang belum sesuai:</u></p> <p>a. Kurang dalam mengelola pembelajaran daring dan luring</p>	<p>Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran daring dan luring melalui kegiatan PKB berbasis MGMP .</p>

<p>5.3 Orangtua/Wali menjalankan perannya</p> <p>Hal yang sudah sesuai:</p> <p>b. Sudah mendukung pelaksanaan BDR secara luring dan daring.</p> <p>Hal yang belum sesuai:</p> <p>a. Belum optimal mendiskusikan rencana pembelajaran inklusif bersama guru; mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring; aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.</p>	<p>Orang tua/wali perlu berkoordinasi secara aktif dengan pihak sekolah/guru dalam rangka pendampingan anak dalam pembelajaran dari rumah.</p>
<p>5.4 Pemerintah daerah menjalankan perannya</p> <p>Hal yang sudah sesuai:</p> <p>a. Memberikan bantuan laptop dan wifi gratis masuk rumah</p> <p>Hal yang belum sesuai:</p> <p>a. Penyediaan dukungan dan fasilitas pembelajaran luring masih belum lengkap.</p>	<p>Pemerintah daerah perlu melanjutkan bantuan pemberian laptop dan program wifi gratis masuk rumah untuk membantu proses pembelajaran daring dan luring</p>

## 6. Kendala Utama

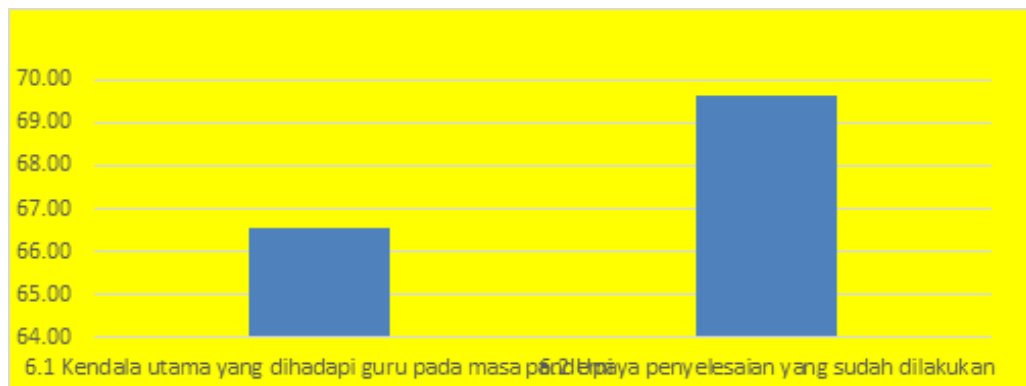
Komponen keenam dari instrumen keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah kendala utama. Komponen ini terdiri dari dua indikator yaitu: kendala utama dengan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis didapat hasil capaian kendala utama dan upaya penyelesaian yang sudah dilakukan seperti tabel 2.27 sebagai berikut.

**Tabel 2.27: hasil capaian kendala utama dan upaya penyelesaian yang sudah dilakukan**

Indikator	Nilai	Kategori
6.1 Kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi	66.54	Baik
6.2 Upaya penyelesaian yang sudah dilakukan	69.62	Baik

Berdasarkan tabel 2.27 di atas dapat diperjelas digambarkan dengan grafik 2.7 di bawah ini.

**Gambar 2.7 Grafik hasil capaian kendala utama dan upaya penyelesaian yang sudah dilakukan**



*Sumber: Hasil analisis data e-supervisi jenjang SMP Kab. Badung Tahun 2020*

**(6.1) kendala utama yang dihadapi guru pada masa pandemi;**

- Belum semua siswa punya laptop (khususnya kls IX), sehingga terkendala ketika dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan zoom meeting
- Belum semua siswa punya gawai sering sendiri, sebagian siswa menggunakan gawai secara berbagi dengan keluarga
- Ketersediaan jaringan dan biaya pulsa yang dimiliki oleh guru dan siswa masih terbatas dan ketidakstabilan jaringan.
- Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi LMS
- Sebagian siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran dari rumah

**(6.2) upaya penyelesaian yang sudah dilakukan**

- Pemerintah daerah memberikan bantuan laptop dan program wifi gratis masuk rumah untuk membantu proses pembelajaran daring dan luring
- Guru melakukan pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran dan aplikasi LMS melalui MGMP sekolah dengan pendampingan dari pengawas sekolah.
- Sekolah menghubungi orang tua/wali dan atau melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi belajar siswa serta proses pendampingan orang tua saat siswa dalam belajar di rumah.

# BAB III

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, pada Bab ini akan disimpulkan beberapa hal yang sebagai berikut.

1. Jumlah pengawas jenjang SMP Kabupaten Badung sebanyak 9 orang yang sudah melaksanakan supervisi keterlaksanaan pembelajaran dari rumah sebanyak 7 orang, sehingga tingkat persentase kinerja pengawas terkait supervisi ini sebesar 78%
2. Jumlah satuan pendidikan jenjang SMP yang ada di Kabupaten Badung sebanyak 61 SMP, yang sudah disupervisi adalah sebanyak 26 SMP, sehingga tingkat persentase sekolah yang sudah disupervisi adalah 42,62%.
3. Capaian nilai pada keenam komponen diperoleh hasil (1) Kesiapan infrastruktur = 78.46 (sangat baik); (2) Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran = 62.80 (baik); (3) Perencanaan dan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi = 74.90 (baik); (4) Kesiapan Siswa = 81.63 (sangat baik); (5) Peran Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Pembelajaran = 79.27 (sangat baik) ; dan (6) Kendala utama dan upaya penyelesaian = 68.08 (baik)
4. Kendala utama dalam keterlaksanaan pembelajaran dari rumah adalah (1) Belum semua siswa punya laptop (khususnya kls IX), sehingga terkendala ketika dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan zoom meeting; (2) Belum semua siswa punya gawai sering sendiri, sebagian siswa menggunakan gawai secara berbagi dengan keluarga; (3) Ketersediaan jaringan dan biaya pulsa yang dimiliki oleh guru dan siswa masih terbatas dan ketidakstabilan jaringan; (4) Sebagian siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran dari rumah

5. Upaya yang sudah dilakukan oleh satuan pendidikan adalah : (1) Pemerintah daerah memberikan bantuan laptop dan program wifi gratis masuk rumah untuk membantu proses pembelajaran daring dan luring; (2) Guru melakukan pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran dan aplikasi LMS melalui MGMP sekolah dengan pendampingan dari pengawas sekolah; dan (3) Sekolah menghubungi orang tua/wali dan atau melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi belajar siswa serta proses pendampingan orang tua saat siswa dalam belajar di rumah.

## **B. Rekomendasi**

1. Untuk sekolah/guru meningkatkan kemampuan pemanfaatan aplikasi LMS untuk daring dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran luring melalui bimbingan dan pelatihan berbasis MGMP dengan difasilitasi oleh pengawas sekolah
2. Untuk orang tua/wali mendampingi anaknya dalam belajar dari rumah, serta berkoordinasi dengan sekolah/guru terkait dengan proses pembelajaran
3. Untuk pemerintah daerah melanjutkan program pemberian laptop dan bantuan wifi gratis masuk rumah untuk mendukung pembelajaran dari rumah.
4. Untuk pemerintah pusat melanjutkan bantuan pulsa untuk mendukung pembelajaran dari rumah.



# DAFTAR PUSTAKA

11Kettle, M (2015) Achieving Effective Supervision, Insight 30. IRISS, [www.iriss.org.uk](http://www.iriss.org.uk)

Wonnacott, J (2012) Mastering Social Work Supervision, London, Jessica Kingsley

Morrison, T (2005) Supervision in Social Care: Making a real difference for staff and service users, 3rd ed. Brighton, Pavilion Publishing

<https://www.kajianpustaka.com/2019/06/supervisi-pendidikan.html>

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

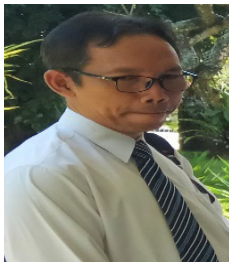
<https://www.yourarticlelibrary.com/education/educational-supervision>

[https://www.academia.edu/13104069/Models\\_Of\\_Supervision\\_In\\_Education](https://www.academia.edu/13104069/Models_Of_Supervision_In_Education)

## BIOGRAFI PENULIS



**I Wayan Pasta** dilahirkan di Singapadu, Kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar, Bali tanggal 11 Nopember 1967 dari pasangan I Nyoman Ada dan Ni Wayan Renik merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pada tanggal 6 Nopember 1992 menikah dengan Dra. Ni Made Utari dan dikaruniai tiga orang anak yaitu: Ni Luh Diah Puspitasari (26 tahun), Ni Made Diah Pramesti Dewi (23 tahun) dan I Komang Wira Ananta Kusuma (18 tahun). Pada tahun 1997 diangkat menjadi guru CPNS di SMP Negeri 1 Sawan kabupaten Buleleng dan pada tahun 1998 pindah tugas mengajar ke SMP Negeri 2 Abiansemal, Badung. Dengan SK Bupati Badung tertanggal 1 Februari 2019 diangkat menjadi pengaas sekolah jenjang SMP. Penulis mulai melaksanakan tugas tanggal 1 April 2019 dengan SK Tugas oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Badung. Berkat bimbingan semangat dan motivasi dari Tim LPMP dan teman teman, akhirnya buku ini dapat diselesaikan tepat waktu Semoga apa yang penulis tuangkan pada buku ini dapat diterima oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk kemajuan mutu pendidikan.



**Made Astawa, S.Pd., M.Pd.** anak kedua dari pasangan Made Setat (almarhum) dan Made Dasih. Lahir di Buleleng pada hari Sabtu, tanggal 1 Januari 1972. Menikah dengan Ni Made Suparmiti, S.Pd pada Tahun 1998 dan telah dikaruniai 2 orang putri dan 1 orang putra yaitu : D.A. Arista Widya Sari (21 tahun), D.A. Feby Pradnyani ( 17 tahun ), D.N. Aditya Dharma (10 tahun). Penulis adaah PNS yang diangkat pada tanggal 1 Februari 1997 sebagai Guru di SMP Negeri 4 Seririt, Kec. Seririt, Kab, Buleleng. Pada Tahun 1999 pindah tugas ke SMP Negeri 4 Abiansemal, Kecamatan Abiansemal , Kabupaten Badung. Dengan SK Bupati Badung sebagai Pengawas SMP 1 Februari 2019, dengan Surat Tugas 1 April 2019 oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Badung . Semoga apa yang penulis tuangkan pada buku ini dapat diterima oleh berbagai pihak yang berkepentingan.disebabkan oleh kemampuan penulis yang kurang. Namun berkat bimbingan semangat dan motivasi dari Tim LPMP, teman teman, buku ini dapat diselesaikan tepat waktu.



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI BALI**

Jl. Letda Tantular No. 14 Niti Mandala Denpasar 80234

Telp. 0361 225666, Fax. 0361 246682

Pos-el : [lpmpbali@kemdikbud.go.id](mailto:lpmpbali@kemdikbud.go.id)

Laman : [lpmpbali.kemdikbud.go.id](http://lpmpbali.kemdikbud.go.id)



9 786237 441373